

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin (Salim dan Syahrudin, 2015:41-45). Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi, penelitian kualitatif meliputi: kehidupan seseorang, cerita, perilaku, fungsi organisasi, serta gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Menurut Sugiyono (2017:19), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sukamdinata (dalam Sulastri:2019:4), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan dan mendeskripsikan tentang langkah-langkah, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta dampak penerapan metode Montessori *practical life skills* di TK IT Sabilal Qur'an.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK IT Sabibal Qur'an. Terdiri dari 13 orang, 4 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, 1 orang kepala sekolah, serta 1 orang guru.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian di TK IT Sabibal Qur'an yang beralamatkan di Perum Jalan Permata Safira Regency No. 11 Blok D6, Sepang Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten 42162.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:101), dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, kuesioner (angket).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46), observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Riyanto (2010:96), observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Menurut Riyanto (2010:98-100), jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata, telinga, serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati, merekam, dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.

2) Observasi non partisipan

Observasi dikatakan non partisipan apabila observer tidak ikut ambil bagian kehidupan *observee*.

3) Observasi sistematis (*Structured observation*)

Observasi sistematis, apabila pengamat menggunakan pedoman.

4) Observasi non sistematis

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

5) Observasi eksperimental

Pengamatan dilakukan dengan cara observe dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu. sebagai instrument pengamatan.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan. Melalui pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan data yang diperoleh akan lebih lengkap, karena peneliti terlibat langsung dalam pengambilan data melalui kegiatan mengamati, merekam, dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), dengan menggunakan observasi partisipan, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi partisipan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru dan anak dalam penerapan metode Montessori *practical life skills* di TK IT Sabilal Qur'an, serta keterampilan motorik halus yang ditunjukkan oleh anak usia dini.

3.3.2. Wawancara

Menurut Stainback (Sugiyono, 2017:114), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hal ini tidak bisa ditemukan di dalam kegiatan observasi yang memungkinkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam mempresentasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara ini peneliti bermaksud untuk menggali data mengenai upaya pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui penerapan metode Montessori *practical life skills*. Peneliti melakukan persiapan sebelum wawancara dengan membuat pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan penting yang akan ditanyakan kepada narasumber, pada proses wawancara sewaktu-waktu pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi yang terjadi.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lampau. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,2017:124). Adapun menurut Mc. Millan dan Schumacher (dalam Ibrahim, 2018:94), menyatakan bahwa dokumen dapat berbentuk foto, rekaman video, dan dapat berupa catatan transkrip, buku, dan sebagainya.

Kegiatan mempelajari/mengkaji dokumen disebut studi dokumentasi. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan dengan dokumen yang berpengaruh terhadap data penelitian.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono,2017:101). Sebagai instrumen utama peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus

sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengamati bagaimana perilaku anak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan. Berikut daftar alat pengumpul data yang digunakan

Tabel 3. 1 Daftar Alat Pengumpul Data

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen	Unit Analisis
1	Bagaimana langkah-langkah penerapan metode Montessori <i>practical life skills</i> di TK IT Sabilal Qur'an	Observasi terkait langkah-langkah metode Montessori <i>practical life skills</i>	Siswa/siswi kelompok A TK IT Sabilal Qur'an
		Wawancara terkait langkah-langkah metode Montessori <i>practical life skills</i>	Guru kelas kelompok A TK IT Sabilal Qur'an
			Kepala sekolah TK IT Sabilal Qur'an
2	Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penerapan metode Montessori <i>practical life skills</i> di TK IT Sabilal Qur'an	Wawancara terkait faktor penghambat dan pendukung metode Montessori <i>practical life skills</i>	Guru kelas kelompok A TK IT Sabilal Qur'an
			Kepala sekolah TK IT Sabilal Qur'an

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen	Unit Analisis
3	Bagaimana dampak penerapan metode Montessori <i>practical life skills</i> terhadap pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK IT Sabilal Qur'an	Observasi terkait kemampuan motorik halus anak usia dini	Siswa/siswi kelompok A TK IT Sabilal Qur'an
		Wawancara terkait dampak metode Montessori <i>practical life skills</i> terhadap motorik halus anak usia dini	Guru kelas kelompok A TK IT Sabilal Qur'an
			Kepala sekolah TK IT Sabilal Qur'an

3.4.1. Lembar Observasi

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley dalam Sugiyono (2017:229) dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari atas tiga komponen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). Berikut alat pengumpul data, kisi-kisi pedoman observasi, serta lembar wawancara yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Langkah-Langkah Persiapan Penerapan Metode *Practical Life Skills*

No	Aspek Motorik Halus	Kegiatan <i>Practical Life Skills</i>
1	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Kontrol gerakan dan koordinasi (Menuangkan air ke dalam gelas, menggunting kertas)
2	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	Kemampuan memegang dan memanipulasi benda (Membuka dan menutup botol, melipat serbet)
3	Gerakan tangan yang menggunakan otot halus	Koordinasi tangan dan mata (mencuci tangan, menuangkan air)

		ke dalam botol, membereskan meja)
4	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Menjempit pompom dengan jepitan, menyendok beras ke dalam wadah yang berbeda
5	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	Menata meja dan alat makan sebelum makan

Berdasarkan tabel 3.2 maka dapat dibuat pedoman observasi keterampilan motorik halus anak usia dini yang ditampilkan pada tabel 3.3 berikut ini

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Aspek yang ingin diungkap	Indikator	Item
<i>Practical life skills</i> terhadap keterampilan motorik halus	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	1,2
	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	3,4
	Gerakan tangan yang menggunakan otot halus	5,6,7
	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	8,9
	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	10
Jumlah		10

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat dibuat lembar pedoman observasi keterampilan motorik halus anak usia dini yang ditampilkan pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 4 Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

No	Aspek yang ingin diungkap
1	Anak dapat menuangkan air ke dalam gelas
2	Anak dapat menggunting kertas
3	Anak dapat membuka dan menutup botol
4	Anak dapat melipat serbet
5	Anak dapat mencuci tangan
6	Anak dapat menuangkan air ke dalam botol
7	Anak dapat membereskan meja
8	Anak dapat menjepit pompom
9	Anak dapat menyendok beras ke dalam wadah yang berbeda
10	Anak dapat menata meja dan alat makan sebelum makan

3.4.2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, untuk mengetahui secara mendalam mengenai profil sekolah, proses keterampilan motorik halus anak serta dampak dari penerapan metode Montessori *practical life skills* terhadap keterampilan motorik halus anak. Pada penelitian ini lembar wawancara yang digunakan berupa lembar wawancara kepala sekolah dan guru. Kisi-kisi sebagai pedoman wawancara untuk mengetahui kesiapan guru dan manajemen dalam pelaksanaan pembelajaran penerapan metode Montessori *practical life skills* terhadap keterampilan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek Yang Ingin Diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Bentuk stimulasi dalam kegiatan Montessori <i>practical life skills</i>	1. Hal-hal yang berkaitan dengan bentuk stimulasi kegiatan Montessori

		<p><i>practical life skills</i> yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.</p> <p>2. Hal-hal yang berkaitan dengan alasan pemilihan stimulasi Montessori <i>practical life skills</i> untuk mengembangkan keterampilan motorik halus.</p> <p>3. Hal-hal yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu anak yang mengalami dan keterampilan motorik halus.</p>
2	Hambatan terkait upaya stimulasi keterampilan motorik halus	<p>1. Hal-hal yang berkaitan dengan hambatan eksternal dalam upaya stimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini.</p> <p>2. Hal-hal yang berkaitan dengan hambatan internal dalam upaya stimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini</p>

3	Dampak penerapan metode Montessori <i>practical life skills</i> terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggambar. 2. Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jemari 3. Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menjiplak bentuk 4. Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mewarnai gambar 5. Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam memotong bentuk dengan menggunakan gunting
---	--	--

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:246-252), langkah-langkah dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.5.1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.5.2. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data merupakan suatu penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. penyajian data yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan penganalisis memahami data dan melihat apa yang sedang terjadi, dan menarik kesimpulan yang benar.

3.5.3. *Conclusion Drawing atau Verification (Simpulan atau Verifikasi)*

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari fakta yang utuh dan sebenarnya tentang kesiapan pelaksanaan *teaching factory* ditinjau dari aspek guru dan manajemen. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.

3.6. Isu Etik

Menurut Fatin (dalam Vira,2022:39), prinsip dasar etika penelitian adalah manusia sebagai partisipan penelitian yang harus dilindungi dari segala bentuk kerugian karena mengikuti suatu penelitian, sehingga integritas peserta penelitian harus dijaga mulai dari proses sampai *outcome* penelitian. Hal tersebut ditunjukkan untuk keuntungan responden selama terlibat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan melindungi beberapa hak asasi manusia dari peserta atau subjek penelitian, antara lain: penjagaan privasi, tanpa pemaksaan, *informed consent*, *confidentiality*, *debriefing*, dan *sharing benefit*